

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Studi kasus pada ibu *postpartum* dilakukan pada dua kasus kelolaan, yaitu Ny. M dan Ny. U yang datang untuk melakukan pemeriksaan di Praktik Mandiri Bidan Putu Nusrani. Ny. M melahirkan pada tanggal 20 Februari 2026, sedangkan Ny. U melahirkan pada tanggal 19 Februari 2026. Setelah itu, dilakukan kunjungan bersama bidan ke rumah Ny. M pada tanggal 22 Februari 2026 pukul 10.00 WITA dan ke rumah Ny. U pada tanggal 23 Februari 2026 pukul 14.00 WITA. Data diperoleh melalui wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan catatan medis pasien. Adapun hasil pengkajian pada kedua kasus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identitas pasien

Tabel 3
Pengkajian Keperawatan Ny. M dan Ny. U Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan

Data yang dikaji	Pasien I (Ny. M)	Pasien II (Ny. U)
1	2	3
Nama	Ny. M	Ny. U
Umur	25 tahun	26 tahun
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Swasta	IRT
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Hindu	Hindu
Suku	Bali	Bali
Alamat	Br. Bucu, Karangasem	Br. Bukian, Karangasem
Nama Suami	Tn. A	Tn. E
Usia	24 tahun	28 tahun
Pendidikan	SMA	Diploma I
Pekerjaan	Swasta	Swasta
Alamat	Br. Bucu, Karangasem	Br. Bukian, Karangasem
Tanggal Pengkajian	22 Februari 2026	23 Februari 2026
Alasan kunjungan		
Keluhan utama	Ibu mengatakan ASI belum keluar	Ibu mengatakan ASI keluar sedikit dan belum lancar

1	2	3
Keluhan saat dikaji	Ibu mengatakan merasa lelah setelah melahirkan dan cemas karena ASI belum keluar sejak 2 hari lalu. Bayi sering menangis saat disusui dan tidak mengisap lama, BAK bayi sekitar 5 kali sehari. Ibu juga mengatakan bayi telah diberikan susu formula karena ASI belum keluar. Saat pemeriksaan ASI tampak belum keluar, bayi belum mampu melekat pada payudara dengan benar, serta bayi tampak menolak untuk menghisap dan hisapan tidak terus-menerus.	Ibu mengatakan merasa lelah dan cemas sejak 4 hari setelah melahirkan karena ASI yang keluar sedikit dan belum lancar sehingga ibu memberikan susu formula karena bayinya sering menangis setelah menyusui, BAK bayi sekitar 6 kali sehari. Saat pemeriksaan, ASI tampak keluar sedikit, bayi sulit melekat dengan benar pada payudara, dan hisapan bayi tidak terus-menerus.
Riwayat Obstetri dan Ginekologi		
Riwayat Menstruasi	Menarche usia 13 tahun, siklus menstruasi teratur setiap 28 hari, lama menstruasi 5–6 hari. Tidak ada keluhan nyeri haid yang berlebihan. HPHT tanggal 14 Mei 2025	Menarche usia 14 tahun, siklus menstruasi teratur 28–30 hari, lama menstruasi 4–5 hari. Nyeri haid ringan, tidak sampai mengganggu aktivitas. HPHT tanggal 28 April 2025
Riwayat Pernikahan	Ibu mengatakan ini pernikahan pertamanya dan telah menikah selama 1 tahun.	Ibu mengatakan ini pernikahan pertamanya dan telah menikah selama 6 bulan.
Riwayat kelahiran, persalinan dan nifas	Ibu mengatakan ini merupakan anak pertama. Melahirkan spontan pada usia kehamilan 38 minggu dengan bantuan bidan. Bayi laki-laki usia dua hari, berat badan lahir 3300 gram dan panjang 49 cm.	Ibu mengatakan bahwa ini merupakan anak pertama. Melahirkan spontan pada usia kehamilan 40 minggu. Bayi laki-laki usia empat hari, dengan berat badan lahir 3600 gram dan panjang bayi 51 cm.
Riwayat keluarga berencana	Ibu mengatakan saat ini belum menggunakan KB apapun dan berencana akan menggunakan KB IUD.	Ibu mengatakan saat ini belum menggunakan KB apapun dan berencana akan menggunakan KB IUD.
Riwayat Penyakit	Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat penyakit berisiko maupun penyakit keturunan.	Ibu mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat penyakit berisiko maupun penyakit keturunan.
Pola Fungsional Kesehatan		
Pola manajemen kesehatan-persepsi kesehatan	Ibu mengatakan cemas terhadap kondisi kesehatannya, terutama ASI	Ibu mengatakan merasa cemas karena ASI keluar hanya sedikit. Ibu

1	2	3
	belum keluar, khawatir kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi sehingga sering mencari informasi dari internet mengenai cara meningkatkan produksi ASI. Ibu memahami pentingnya pemberian ASI bagi pertumbuhan bayinya.	mengatakan hanya mengikuti anjuran dari bidan dan internet tentang teknik menyusui yang benar dan cara memperlancar ASI, tetapi belum pernah melakukan perawatan payudara. Ibu menyadari manfaat ASI bagi bayinya.
Pola metabolik-nutrisi	Ibu mengatakan nafsu makan baik, tidak ada keluhan mual maupun muntah. Frekuensi 3 kali sehari dengan porsi sedang terdiri dari nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Ibu mengatakan minum air putih sekitar 6–7 gelas per hari.	Ibu mengatakan makan 3 kali sehari dengan porsi sedang yang terdiri dari nasi, lauk, dan sayur. Tidak ada keluhan mual maupun muntah. Ibu mengatakan minum air putih sekitar 8 gelas per hari.
Pola eliminasi	Ibu mengatakan BAK sekitar 7 kali sehari, warna kuning jernih dan tidak ada keluhan nyeri. BAB 1 kali sehari, konsistensi lunak.	Ibu mengatakan BAK 8 kali sehari, warna kuning jernih dan tidak ada keluhan nyeri. BAB 1 kali sehari dengan konsistensi lunak dan tidak ada kesulitan saat BAB.
Pola aktivitas-latihan	Ibu mengatakan aktivitas masih terbatas karena masih merasa lelah setelah melahirkan, hanya mampu merawat bayinya dengan bantuan keluarga.	Ibu mengatakan dapat melakukan aktivitas seperti merawat bayi dan pekerjaan rumah tangga ringan, namun tidak melakukannya terlalu lama karena masih merasa lelah.
Pola istirahat-tidur	Ibu mengatakan tidur tidak nyenyak pada malam hari, tidur hanya sekitar 6 jam, sering terbangun karena bayi menangis atau menyusu. Ibu mengatakan tidur siang 1 jam saat bayi tidur.	Ibu mengatakan sering terbangun untuk menyusui saat malam hari, tidur sekitar 5–6 jam. Ibu mengatakan jarang tidur siang, jika tidur siang hanya sekitar 1 jam.
Pola persepsi-kognitif	Ibu mengatakan merasa kurang nyaman dan cemas karena ASI belum keluar sehingga bayi sering menangis saat disusui. Orientasi ibu baik terhadap waktu, tempat, dan orang.	Ibu mengatakan merasa kurang nyaman dan sedikit cemas karena ASI yang keluar masih sedikit sehingga bayi sering menangis setelah menyusu. Orientasi ibu baik terhadap waktu, tempat, dan orang.
Pola konsep diri-persepsi diri	Ibu mengatakan senang dengan kelahiran bayinya, karena ini merupakan anak pertama.	Ibu mengatakan merasa senang telah menjadi seorang ibu dan menjalankan peran sebagai ibu.

1	2	3
Pola hubungan-peran	Ibu mengatakan saat ini ia senang dengan perannya menjadi seorang istri dan ibu. Hubungan Ibu dengan suami dan keluarga baik. Suami dan keluarga membantu merawat bayi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Ibu mengatakan hubungan dengan suami dan anggota keluarga baik. Suami dan keluarga membantu merawat bayi dan memenuhi kebutuhan ibu. Ibu berperan sebagai ibu rumah tangga dan ibu bagi bayinya.
Pola reproduksi-seksualitas	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada organ reproduksi. Ibu berencana menggunakan KB IUD setelah masa nifas.	Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada organ reproduksi. Ibu berencana menggunakan KB IUD setelah masa nifas.
Pola toleransi stress-koping	Ibu mengatakan biasanya saat ada masalah ibu menceritakan keluhannya kepada suami atau keluarga. Ibu berusaha tetap tenang dan berharap ASI dapat segera lancar.	Ibu mengatakan saat stress, ibu bercerita kepada suami atau menonton film. Ibu mengatakan keluarga memberikan dukungan dan membantu merawat bayi sehingga ibu merasa lebih tenang.
Pola keyakinan-nilai	Ibu mengatakan beragama Hindu dan rutin berdoa untuk kesehatan dirinya dan bayinya.	Ibu mengatakan beragama Hindu dan tetap berdoa setiap hari di rumah
Pemeriksaan Fisik		
Keadaan umum	Keadaan umum baik, kesadaran composmentis. GCS 15. Hasil TTV: TD : 110/70 mmHg N : 85 x/menit RR : 20 x/menit S : 36,4°C BB : 65 kg TB : 162 cm LILA : 25 cm	Keadaan umum baik, kesadaran composmentis. GCS 15 (E4, V5, M6). Hasil TTV : TD : 120/80 mmHg Nadi : 80 x/menit RR : 20 x/menit S : 36,7°C BB : 58 kg TB : 154 cm LILA : 24,7 cm
Kepala	Wajah simetris, tidak pucat, tidak terdapat cloasma dan edema. Sklera putih, konjungtiva merah muda, tidak ikterik. Mukosa bibir lembab. Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid.	Wajah tampak simetris, tidak pucat, tidak terdapat cloasma dan edema. Sklera putih, konjungtiva merah muda, tidak ikterik. Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid.
Dada-Payudara dan Paru-Jantung	Areola gelap, puting menonjol, tidak terdapat tanda dimpling atau retraksi, payudara teraba lunak, tidak terdapat <i>mastitis</i> . ASI belum keluar pada hari ke-2 masa	Areola gelap, puting menonjol, tidak terdapat tanda dimpling atau retraksi, payudara teraba padat, tidak terdapat tanda <i>mastitis</i> . ASI keluar sedikit pada hari ke-4

1	2	3
	nifas, pelekatan bayi pada payudara belum benar saat menyusui, hisapan bayi tidak terus-menerus. Suara napas vesikuler dengan frekuensi 20 x/menit, tidak ada suara napas tambahan. Bunyi jantung reguler	masa nifas, pelekatan bayi pada payudara belum benar saat menyusui, hisapan bayi tidak terus-menerus. Suara napas vesikuler dengan frekuensi 20 x/menit, tidak ada suara napas tambahan. Bunyi jantung reguler
Abdomen	Tampak linea nigra dan striae gravidarum, tidak terdapat luka operasi, TFU 2 jari di bawah pusat, uterus teraba keras dan berkontraksi baik, tidak terdapat nyeri tekan dan tidak terdapat diastasis rectus abdominis.	Tampak linea nigra dan striae gravidarum, tidak terdapat luka operasi, TFU 4 jari di bawah pusat, uterus teraba keras dan berkontraksi baik, tidak terdapat nyeri tekan dan tidak terdapat diastasis rectus abdominis.
Genetalia	Kebersihan genetalia baik, lokia rubra, penggantian pembalut 3-4 kali per hari, berbau khas darah dan tidak terdapat tanda infeksi.	Kebersihan genetalia baik, lokia sanguinolenta, ganti pembalut sekitar 2-3 kali per hari, berbau khas darah dan tidak terdapat tanda infeksi.
Perineum dan anus	Perineum tampak bersih dan kering. Terdapat luka jahitan post episiotomy grade II. REEDA menunjukkan adanya kemerahan ringan hingga sedang dan edema sedang pada area sekitar luka jahitan, masih terdapat ekimosis ringan, tidak terdapat cairan abnormal/pus, serta tepi luka tampak menyatu dengan baik. Tidak terdapat hemoroid.	Perineum tampak bersih dan kering. Terdapat luka jahitan post episiotomy grade II. REEDA menunjukkan kemerahan sangat minimal atau hampir tidak ada, edema ringan atau sudah berkurang, ekimosis tidak tampak/memudar, tidak terdapat cairan abnormal atau tanda infeksi, serta tepi luka tampak menyatu dengan baik. Tidak terdapat hemoroid
Ekstremitas	Ekstremitas atas tidak terdapat oedema maupun varises dan CRT < 2 detik. Pada ekstremitas bawah tidak terdapat oedema maupun varises, CRT < 2 detik, tanda homan negatif dan refleks patella normal.	Ekstremitas atas tidak terdapat oedema maupun varises dan CRT < 2 detik. Pada ekstremitas bawah tidak terdapat oedema maupun varises, CRT < 2 detik, tanda homan negatif dan refleks patella normal.

B. Diagnosis Keperawatan

1. Analisis Data

Tabel 4
Analisis Data Ny. M dan Ny. U dengan Menyusui
Tidak Efektif di Praktik Mandiri Bidan

Kasus Kelolaan	Data	Etiologi	Masalah
1	2	3	4
Ny. M	DS : 1. Ibu mengatakan merasa lelah setelah melahirkan 2. Ibu mengatakan merasa cemas sejak 2 hari lalu karena ASI belum keluar 3. Ibu mengatakan bayi sering menangis saat disusui 4. Ibu mengatakan BAK bayi 5 kali dalam sehari. DO : 1. ASI tampak belum keluar 2. Bayi tidak mampu melekat pada payudara dengan benar saat menyusui 3. Bayi tampak menolak untuk menghisap dan hisapan tidak terus-menerus.	<i>Postpartum</i> spontan ↓ Adaptasi fisiologis masa nifas ↓ Inisiasi proses laktasi ↓ Penurunan hormon estrogen dan progesteron ↓ Hormon prolaktin meningkat ↓ Pembentukan ASI di alveoli ↓ Penyumbatan pada duktus laktiferus ↓ ASI tidak keluar optimal ↓ Menyusui tidak efektif	Menyusui Tidak Efektif (D.0029)
Ny. U	DS: 1. Ibu mengatakan merasa lelah setelah melahirkan 2. Ibu mengatakan merasa cemas sejak 4 hari lalu karena ASI keluar sedikit dan belum lancar 3. Ibu mengatakan bayi sering menangis setelah menyusui 4. Ibu mengatakan BAK bayi hanya 6 kali dalam sehari. DO : 1. ASI tampak keluar sedikit 2. Bayi tampak sulit melekat dengan benar pada payudara saat menyusui	<i>Postpartum</i> spontan ↓ Adaptasi fisiologis masa nifas ↓ Inisiasi proses laktasi ↓ Penurunan hormon estrogen dan progesteron ↓ Hormon prolaktin meningkat ↓ Pembentukan ASI di alveoli ↓ Penyumbatan pada	Menyusui Tidak Efektif (D.0029)

1	2	3	4
	3. Bayi tampak menghisap tidak terus-menerus	duktus laktiferus ↓ ASI tidak keluar optimal ↓ Menyusui tidak efektif	

2. Rumusan Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat dirumuskan diagnosis keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada Ny. M dan Ny. U sebagai berikut :

1. Ny. M : Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan merasa lelah setelah melahirkan, ibu mengatakan merasa cemas sejak 2 hari lalu karena ASI belum keluar, ibu mengatakan bayi sering menangis saat disusui, serta ibu mengatakan bayi BAK 5 kali dalam sehari dan mendapatkan susu formula sebagai tambahan karena ASI belum mencukupi, ASI tampak belum keluar, bayi tidak mampu melekat pada payudara dengan benar saat menyusui, serta bayi tampak menolak untuk menghisap dan hisapan tidak terus-menerus.
2. Ny. U : Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan merasa lelah setelah melahirkan, ibu mengatakan merasa cemas sejak 4 hari lalu karena ASI yang keluar masih sedikit dan belum lancar, ibu mengatakan bayi sering menangis setelah menyusui, serta ibu mengatakan BAK bayi 6 kali dalam sehari, ASI tampak keluar sedikit, bayi tampak sulit melekat dengan benar pada payudara saat menyusui, serta bayi tampak menghisap tidak terus-menerus.

C. Rencana Keperawatan

Pada penelitian dilakukan penyusunan rencana asuhan keperawatan untuk menangani masalah menyusui tidak efektif pada ibu *postpartum* yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Tabel 5
Rencana Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan Pijat Oketani pada Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan

Tgl/ Jam	Diagnosis Keperawatan	Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi Keperawatan (SIKI)	Rasional
1	2	3	4	5
Ny. M/ 22-2- 2026/ 10.00 WITA	Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan merasa lelah dan cemas setelah melahirkan, ASI tampak belum keluar, frekuensi BAK bayi 5 kali dalam sehari, bayi tidak mampu melekat pada payudara dengan benar, bayi menangis saat disusui dan hisapan bayi tidak terus-menerus.	Status Menyusui (L.03029) Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3x30 menit, diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil : 1. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat (5). 2. Miksi bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam meningkat (5). 3. Tetesan/ pancaran ASI meningkat (5). 4. Suplai ASI meningkat	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Identifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Identifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau 3. Identifikasi masalah menyusui pada masa <i>postpartum</i> Terapeutik : 1. Berikan kesempatan ibu untuk bertanya. 2. Dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 3. Libatkan sistem pendukung : suami Edukasi : 1. Berikan konseling menyusui.	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Menilai proses involusi uterus 2. Memantau pemulihan uterus dan mendeteksi dini adanya infeksi 3. Menilai pengetahuan dan keinginan ibu untuk menyusui. 4. Mengetahui masalah yang dialami ibu. Terapeutik 1. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami terkait proses menyusui. 2. Membantu meningkatkan

1	2	3	4	5
		(5).	2. Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.	kepercayaan diri ibu
	5. Kepercayaan diri ibu meningkat (5).		3. Ajarkan empat posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>).	3. Memberikan dukungan yang dapat memengaruhi keberhasilan ibu dalam proses menyusui.
	6. Hisapan bayi meningkat (5).		4. Ajarkan perawatan payudara <i>postpartum</i> : memerah ASI dan pijat oketani	Edukasi:
	7. Kelelahan maternal menurun (5).			1. Memberikan informasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang benar dalam pemberian nutrisi pada bayi.
	8. Kecemasan maternal menurun (5).		Konseling Laktasi (I.03093)	2. Meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui.
	9. Bayi menangis setelah menyusu menurun (5)		Observasi :	3. Meningkatkan proses menyusui berjalan optimal dan bayi dapat menghisap ASI secara maksimal.
			1. Identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui.	4. Mencegah terjadinya bendungan ASI atau <i>mastitis</i> .
			2. Identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui.	
			Terapeutik :	Konseling Laktasi (I.03093)
			1. Gunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama tinggi dan dengarkan permasalahan ibu	Observasi :
			2. Berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	1. Menghindari hal yang dapat memengaruhi proses pemberian konseling.
			Edukasi :	2. Mengetahui pemahaman ibu mengenai tujuan
			1. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif.	

1	2	3	4	5
				menyusui serta menilai keinginannya untuk menyusui. 3. Mengetahui masalah yang dialami ibu selama proses menyusui. Terapeutik: 1. Menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga ibu dapat berpikir dan berkomunikasi dengan lebih leluasa. 2. Memberikan dukungan dan penghargaan kepada ibu dalam proses pemberian ASI kepada bayinya. Edukasi: 1. Memberikan informasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang tepat untuk bayinya.
Ny. U/ 23-2-2026/ 14.00 WITA	Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan merasa lelah dan cemas setelah melahirkan, ASI keluar hanya sedikit, frekuensi	Status Menyusui (L.03029) Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 kali sehari selama 30 menit, diharapkan status menyusui membaik	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Identifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Identifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau 3. Identifikasi masalah	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Menilai proses involusi uterus 2. Memantau pemulihan uterus dan mendeteksi dini adanya infeksi 3. Mengetahui masalah yang dialami ibu.

1	2	3	4	5
	BAK bayi 6 kali dalam sehari, bayi tampak sulit melekat dengan benar pada payudara, bayi menangis setelah menyusu dan bayi mengisap tidak terus-menerus.	dengan kriteria hasil : 1. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat (5). 2. Miksi bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam meningkat (5). 3. Tetesan/ pancaran ASI meningkat (5). 4. Suplai ASI adekuat meningkat (5). 5. Kepercayaan diri ibu meningkat (5). 6. Hisapan bayi meningkat (5). 7. Kelelahan maternal menurun (5). 8. Kecemasan maternal menurun (5). 9. Bayi menangis setelah menyusu menurun (5)	menyusui pada masa <i>postpartum</i> Terapeutik : 1. Berikan kesempatan ibu untuk bertanya. 2. Dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 3. Libatkan sistem pendukung : suami Edukasi : 1. Berikan konseling menyusui. 2. Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. 3. Ajarkan empat posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 4. Ajarkan perawatan payudara <i>postpartum</i> : memerah ASI dan pijat oketani Konseling Laktasi (I.03093) Observasi : 1. Identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui. 2. Identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui. Terapeutik : 1. Gunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama	Terapeutik 1. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami terkait proses menyusui. 2. Membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu 3. Memberikan dukungan yang dapat memengaruhi keberhasilan ibu dalam proses menyusui. Edukasi: 1. Memberikan informasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang benar dalam pemberian nutrisi pada bayi. 2. Meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui. 3. Meningkatkan proses menyusui berjalan optimal dan bayi dapat menghisap ASI secara maksimal. 4. Mencegah terjadinya bendungan ASI atau <i>mastitis</i> .

1	2	3	4	5
			tinggi dan mendengarkan permasalahan ibu	Konseling Laktasi (I.03093)
			2. Berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	Observasi :
				1. Menghindari hal yang dapat memengaruhi proses pemberian konseling.
			Edukasi :	2. Mengetahui masalah yang dialami ibu selama proses menyusui.
			1. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif.	Terapeutik:
				1. Menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga ibu dapat berpikir dan berkomunikasi dengan lebih leluasa.
				2. Memberikan dukungan dan penghargaan kepada ibu dalam proses pemberian ASI kepada bayinya.
				Edukasi:
				1. Memberikan informasi kepada ibu mengenai teknik menyusui yang tepat untuk bayinya.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan mengacu pada SLKI dan SIKI, meliputi edukasi menyusui dan konseling laktasi. Pada Ny. M, implementasi dilaksanakan pada tanggal 22 Februari

2026, sedangkan pada Ny. U pada tanggal 23 Februari 2026. Pelaksanaan intervensi pada kedua pasien dilakukan melalui kunjungan rumah dengan durasi masing-masing 3 × 30 menit.

Tabel 6
Implementasi Keperawatan Ny. M Menyusui Tidak Efektif dengan Pijat Oketani pada Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan

Tgl/ Jam	Implementasi	Respon	TTD
1	2	3	4
22-2- 26/ 10.00 WITA	- Menggunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama tinggi dan dengarkan permasalahan ibu - Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu	DS : - Ibu mengatakan merasa lelah dan cemas - Ibu mengatakan ASI belum keluar sejak 2 hari lalu setelah melahirkan - Ibu mengatakan bayinya sering menangis saat disusui - Ibu mengatakan hisapan bayi tidak lama - Ibu mengatakan BAK bayi 5 kali dalam sehari DO : - Ibu tampak cemas, ekspresi wajah tegang dan nada suara pelan - Bayi tampak menolak untuk menghisap. - Bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara dengan benar saat menyusu	 Dinda
10.10 WITA	- Memberikan konseling menyusui. - Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.	DS: Ibu mengatakan mengerti dengan penjelasan yang diberikan DO: Ibu tampak fokus mendengarkan informasi.	 Dinda
10.20 WITA	- Mengajarkan perawatan payudara <i>postpartum</i>: cara memerah ASI dan pijat oketani. - Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>).	DS: - Ibu mengatakan payudara terasa lebih nyaman setelah dipijat. - Ibu mengatakan masih kesulitan memposisikan bayi DO: - ASI tampak belum keluar setelah dilakukan pijat oketani	 Dinda

1	2	3	4
	3. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif	2. Bayi tampak membuka mulut lebar dan mencakup areola	
10.25 WITA	1. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 2. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 3. Melibatkan sistem pendukung : suami	DS: Suami ibu mengatakan bersedia membantu ibu selama proses menyusui. DO: Suami ibu tampak kooperatif	 Dinda
10.30 WITA	Memberikan kesempatan ibu untuk bertanya.	DS: Ibu menanyakan apakah pijat oketani perlu dilakukan setiap hari agar ASI mau keluar DO: Ibu tampak kooperatif dalam diskusi	 Dinda
23-2- 26/ 09.00 WITA	1. Mengidentifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Mengidentifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau	DS: Ibu mengatakan mengganti pembalut 4 kali sehari DO: TFU 3 jari di bawah pusat, uterus, teraba keras. Lokia rubra, warna merah, bau khas darah.	
09.05 WITA	1. Menggunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama tinggi dan dengarkan permasalahan ibu 2. Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu	DS: 1. Ibu mengatakan ASI mulai keluar sedikit, tetapi bayi kadang masih melepas hisapan puting sesekali 2. Ibu mengatakan BAK bayi meningkat menjadi 6 kali dalam sehari 3. Ibu mengatakan rasa cemas dan lelah berkurang DO: 1. Tampak ekspresi wajah ibu sedikit lebih tenang 2. Tampak sedikit tetesan ASI saat payudara ditekan	 Dinda

1	2	3	4
09.10 WITA	1. Mengajarkan perawatan payudara <i>postpartum</i>: cara memerah ASI dan pijat oketani. 2. Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 3. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif	DS: 1. Ibu mengatakan payudara terasa lebih nyaman setelah dilakukan pijat dan ASI terasa mulai keluar. 2. Ibu mengatakan merasa lebih nyaman saat menyusui DO: 1. ASI tampak menetes sedikit 2. Tampak bayi masih sesekali melepas hisapan saat menyusui tetapi mulai mengisap lebih lama. 3. Tampak bayi mulai melekat lebih baik pada payudara	 Dinda
09.30 WITA	1. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 2. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui.	DS: Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri dalam menyusui setelah mendapatkan bimbingan. DO: Ibu tampak lebih tenang dan mencoba menyusui kembali dengan teknik yang telah diajarkan.	 Dinda
24-2- 26/ 09.00 WITA	1. Mengidentifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Mengidentifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau	DS: 1. Ibu mengatakan perut sudah tidak merasa mulas. 2. Ibu mengatakan mengganti pembalut sekitar 3 kali sehari DO: TFU 4 jari di bawah pusat, uterus teraba keras. Lokia sanguinolenta, warna merah kecoklatan, bau khas darah.	
09.05 WITA	1. Menanyakan ibu mengenai tujuan atau keinginan menyusui 2. Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu	DS: 1. Ibu mengatakan ASI sudah mulai keluar lebih lancar dan bayi menyusu lebih lama dibandingkan hari sebelumnya. 2. Ibu mengatakan rasa lelah berkurang karena bayi lebih tenang setelah menyusu. 3. Ibu mengatakan bayi lebih sering buang air kecil menjadi 8 kali dalam sehari DO: 1. ASI tampak keluar lebih mudah saat payudara ditekan 2. Bayi tampak menyusu dengan hisapan lebih kuat	 Dinda

1	2	3	4
		3. Bayi tampak sudah melekat dengan benar pada payudara	
		4. Bayi tampak tidur setelah menyusui.	
09.10 WITA	1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum: cara memerah ASI dan pijat oketani. 2. Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 3. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif	DS: 1. Ibu mengatakan payudara terasa lebih nyaman dan ASI lebih mudah keluar setelah melakukan pijat payudara secara rutin. 2. Ibu mengatakan merasa lebih nyaman saat menyusui DO: 1. ASI tampak menetes lebih lancar 2. Tampak bayi mulai melekat lebih baik pada payudara, sebagian areola masuk ke mulut bayi, hisapan mulai lebih teratur.	 Dinda
09.30 WITA	1. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 2. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui.	DS: Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri dan senang karena ASI sudah mulai lancar. DO: Ibu tampak lebih percaya diri saat menyusui	 Dinda

Tabel 7
Implementasi Keperawatan Ny. U Menyusui Tidak Efektif dengan Pijat Oketani pada Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan

Tgl/ Jam	Implementasi	Respon	TTD
1	2	3	4
23-2- 26/ 14.00 WITA	1. Menggunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama tinggi dan dengarkan permasalahan ibu). 2. Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu pada masa <i>postpartum</i> 3. Menanyakan keadaan emosional ibu sebelum dilakukan konseling menyusui	DS : 1. Ibu mengatakan merasa lelah dan cemas sejak 4 hari lalu 2. Ibu mengatakan ASI keluar hanya sedikit 3. Ibu mengatakan bayinya sering menangis setelah menyusui. 4. Ibu mengatakan khawatir bayinya tidak mendapatkan ASI yang cukup. 5. Ibu mengatakan BAK bayi hanya 6 kali dalam sehari.	 Dinda

1	2	3	4
		6. Ibu menagtakan bayi sering melepas hisapan puting saat menyusu	
		DO : 1. ASI Ibu tampak belum lancar 2. Bayi tampak sulit melekat dengan benar pada payudara saat menyusu 3. Bayi tampak menghisap tidak terus-menerus	
14.15 WITA	1. Memberikan konseling menyusui. 2. Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.	DS: Ibu mengatakan mulai memahami kemungkinan penyebab ASI belum keluar lancar dan bayi sulit menyusu. DO: Ibu tampak memperhatikan penjelasan yang diberikan dan sesekali menganggukkan kepala.	 Dinda
14.25 WITA	1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum: cara memerah ASI dan pijat oketani. 2. Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 3. Mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu	DS: Ibu mengatakan payudaranya terasa ringan dan nyaman DO: 1. ASI tampak menetes setelah dilakukan pijat oketani 2. Ibu tampak mempraktikkan posisi menyusui dan memperbaiki perlekatan bayi pada payudara.	 Dinda
14.30 WITA	1. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 2. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 3. Melibatkan sistem pendukung : suami	DS: 1. Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri setelah mencoba posisi menyusui yang benar. 2. Suami ibu mengatakan akan membantu ibu merawat bayi dan melibatkan diri dalam proses menyusui. DO: Suami ibu tampak kooperatif	 Dinda
14.35 WITA	Memberikan kesempatan ibu untuk bertanya.	DS: Ibu menanyakan manfaat pijat oketani DO: Ibu tampak aktif mengajukan beberapa pertanyaan selama sesi edukasi berlangsung.	 Dinda

1	2	3	4
24-2-26/ 13.00 WITA	1. Mengidentifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Mengidentifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau	DS: Ibu mengatakan mengganti pembalut sekitar 3 kali sehari DO: TFU 1/2 antara simfisis dan pusat, kontraksi uterus baik. Lokia sanguinolenta, warna merah kecoklatan, tidak berbau.	
13.05 WITA	1. Menggunakan teknik mendengarkan aktif meliputi duduk sama tinggi dan dengarkan permasalahan ibu 2. Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu pada masa <i>postpartum</i>	DS: 1. Ibu mengatakan lebih sering menyusui bayinya dan sering menetes saat bayi menyusui. 2. Ibu mengatakan ASI terasa lebih lancar dan terkadang menetes saat bayi tidak menyusui. 3. Ibu mengatakan bayinya menyusui lebih lama 4. Ibu mengatakan BAK bayi meningkat menjadi 8 kali dalam sehari DO: 1. Tampak ekspresi wajah ibu lebih tenang 2. Bayi tampak mulai mampu melekat pada payudara dan mengisap lebih lama meskipun sesekali masih melepaskan puting.	 Dinda
13.10 WITA	1. Memberikan konseling menyusui. 2. Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.	DS: Ibu mengatakan mulai memahami cara menyusui yang benar dan pentingnya menyusui bayi lebih sering. DO: Ibu tampak mendengarkan penjelasan dengan baik.	 Dinda
13.15 WITA	1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum: cara memerah ASI dan pijat oketani. 2. Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 3. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara menopang payudara, serta	DS: 1. Ibu mengatakan sudah mencoba beberapa posisi menyusui yang diajarkan sebelumnya. 2. Ibu mengatakan payudara terasa lebih nyaman DO: 1. Ibu tampak mempraktikkan posisi menyusui dengan bayi.	 Dinda

1	2	3	4
	teknik menyusui yang nyaman dan efektif	2. Ibu tampak mampu mengikuti kembali langkah-langkah perawatan payudara yang diajarkan.	
09.30 WITA	1. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 2. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui.	DS: Ibu mengatakan akan terus mencoba menyusui bayinya lebih sering agar produksi ASI meningkat. DO: Ibu tampak tersenyum setelah diberikan pujian.	 Dinda
25-2-26/ 15.00 WITA	1. Mengidentifikasi Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2. Mengidentifikasi lokia meliputi jenis, jumlah, warna, dan bau	DS: Ibu mengatakan mengganti pembalut 2 kali sehari DO: TFU diatas simfisis pubis, kontraksi uterus baik. Lokia sanguinolenta, warna merah kecoklatan, tidak berbau.	
15.05 WITA	1. Menanyakan ibu mengenai tujuan atau keinginan menyusui 2. Menanyakan masalah menyusui yang dialami ibu pada masa <i>postpartum</i>	DS: 1. Ibu mengatakan ASI sudah mulai keluar dibandingkan hari sebelumnya 2. Ibu mengatakan sudah merasa lebih tenang 3. Ibu mengatakan rasa lelah berkurang karena bayinya sudah lebih sering menyusu dan tidak sering menangis setelah menyusu 4. Ibu mengatakan BAK bayi meningkat menjadi 9 kali dalam sehari DO: Ekspresi wajah ibu tampak lebih rileks dan tidak menunjukkan tanda kecemasan.	 Dinda
15.10 WITA	1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum: cara memerah ASI dan pijat oketani. 2. Mengajarkan posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>). 3. Mengajarkan ibu posisi dan pelekatan menyusui yang benar, cara	DS: Ibu mengatakan setelah dipijat merasa payudara lebih lembut DO: 1. ASI tampak menetes lebih lancar setelah dilakukan pijat 2. Ibu tampak mampu melakukan pijat oketani secara mandiri	 Dinda

1	2	3	4
	menopang payudara, serta teknik menyusui yang nyaman dan efektif	3. Bayi tampak melekat pada payudara dengan posisi yang lebih baik dan mengisap secara lebih teratur	
15.30 WITA	1. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. 2. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 3. Melibatkan sistem pendukung : suami	DS: 1. Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri dan senang karena ASI sudah mulai lancar. 2. Ibu mengatakan akan terus menyusui bayinya lebih sering DO: Ibu tampak tersenyum setelah diberikan pujian.	 Dinda

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan setelah pelaksanaan intervensi keperawatan selama 3×30 menit pada Ny. M dan Ny. U yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Asuhan keperawatan diberikan melalui pendekatan nonfarmakologis berupa pijat oketani yang disertai dengan edukasi laktasi, sesuai dengan standar intervensi keperawatan. Adapun hasil evaluasi keperawatan pada Ny. M dan Ny. U adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Evaluasi Keperawatan Ny. M dan Ny. U Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan

Ny. M	Ny. U
1	2
Tanggal : 24 Februari 2026	Tanggal : 25 Februari 2026
Pukul : 09.30 WITA	Pukul : 15.30 WITA
S:	S:
1. Ibu mengatakan ASI sudah keluar dan BAK bayi meningkat menjadi 8 kali dalam sehari. 2. Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri, merasa lebih tenang rasa lelah dan cemas berkurang.	1. Ibu mengatakan ASI terasa lebih lancar dan terkadang menetes saat bayi tidak menyusui. 2. Ibu mengatakan merasa lebih percaya diri dalam menyusui bayinya, tidak lagi merasa terlalu cemas dan lelah seperti sebelumnya.

1	2
3. Ibu mengatakan bayi sudah lebih tenang dan tidak menangis setelah menyusui	3. Ibu mengatakan bayi sudah tidak menangis setelah menyusui dan BAK bayi meningkat menjadi 9 kali dalam sehari
O: 1. Bayi tampak melekat dengan benar pada payudara ibu saat menyusui. 2. Hisapan bayi meningkat saat menyusui 3. ASI menetes lebih lancar.	O: 1. Bayi tampak dapat melekat pada payudara ibu dengan posisi yang benar saat menyusui. 2. Hisapan bayi tampak kuat dan terus menerus saat menyusui 3. ASI menetes lebih lancar.
A: Masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi	A: Masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi
P: 1. Pertahankan kondisi ibu dan anjurkan ibu melakukan perawatan payudara secara rutin untuk mempertahankan kelancaran produksi ASI. 2. Libatkan sistem pendukung : suami dan keluarga	P: 1. Pertahankan kondisi ibu dan anjurkan ibu melakukan perawatan payudara secara rutin untuk mempertahankan kelancaran produksi ASI. 2. Libatkan sistem pendukung : suami dan keluarga